

**JAJANAN TRADISIONAL CENIL SEBAGAI MOTIF
BATIK PADA BUSANA *READY TO WEAR***



oleh:

Septianna Puji Kusuma

NIM 2100214025

PROGRAM STUDI D4 DESAIN MODE KRIYA BATIK

JURUSAN KRIYA

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2025

**JAJANAN TRADISIONAL CENIL SEBAGAI MOTIF
BATIK PADA BUSANA *READY TO WEAR***



oleh:

Septianna Puji Kusuma

2100214025

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Terapan dalam Bidang

Kriya 2025

Tugas Akhir berjudul:

Jajanan Tradisional Cenil Sebagai Motif Batik pada Busana Ready to Wear
diajukan oleh Septianna Puji Kusuma, NIM 2100214025, Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90331), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I



Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A.

NIP. 19741021 200501 1 002/NIDN. 0021107406

Pembimbing II/Penguji II



Esther Mayliana, S.Pd.T., M.Pd.

NIP. 19810923 201504 2 001/NIDN. 0023098106

Cognate/Penguji Ahli



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP. 19770418 200501 2 001/NIDN. 0018047703

Koordinator Prodi D-4 Desain Mode Kriya Batik



Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720920 200501 1 002/NIDN. 0020097206

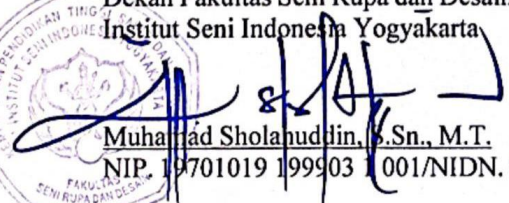
Ketua Jurusan Kriya



Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003/NIDN. 0019107504

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001/NIDN. 0019107005

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Jajanan Tradisional Cenil Sebagai Motif Batik pada Busana *Ready to wear*”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar di Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya Tugas Akhir ini mendapatkan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

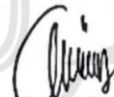
Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn., Koordinator Prodi D-4 Desain Mode Kriya Batik;
5. Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini;
6. Esther Mayliana, S.Pd.T., M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini;
7. Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A., sebagai Penguji Ahli Tugas Akhir penciptaan dan dosen wali yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini;
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
9. Seluruh staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
10. Kedua orang tua tersayang, Bapak Pujiyanto, S.Pt. dan Ibu Suryati, S.Sos. yang selalu memberikan segala bentuk bantuan dan dukungan;
11. Adik tercinta, Dewi Arumni Puji Kusuma yang telah memberikan dukungan dan menjadi motivasi dalam menyelesaikan pendidikan;
12. Keluarga besar yang sudah banyak berjasa dalam pendidikan ini;
13. Teman-teman di Yogyakarta, Lisa, Mara'tul, Meyliana, Desi, Siti, Diana dan Tata yang selalu memberikan bantuan serta doa;

14. Teman-teman di luar kota, Ama, Wulan, Faizah, Rahma, Eva dan Clara yang memberikan doa dan semangat;
15. Teman-teman seperjuangan D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta angkatan 2021;
16. Semua pihak yang telah membantu serta mendampingi dalam Tugas Akhir ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini penulis berusaha untuk memenuhi kriteria yang ada, namun penulis menyadari bahwa tidak menutup kemungkinan di dalamnya terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan karya dan penulisan Tugas Akhir ini. Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca semuanya.

Yogyakarta, 28 Mei 2025



Septianna Puji Kusuma

NIM. 2100214025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTO	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
INTISARI (ABSTRAK)	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode pendekatan dan penciptaan.....	4
BAB II IDE PENCIPTAAN	7
A. Sumber Ide Penciptaan	7
B. Landasan Teori	10
BAB III PROSES PENCIPTAAN	13
A. Data Acuan	13
B. Analisis Data Acuan	16
C. Rancangan Karya	19
1. Sketsa Alternatif	19
2. Sketsa terpilih	20
3. Desain busana	22
D. Proses Perwujudan karya	60
1. Bagan Proses Perwujudan	60
2. Alat dan bahan	61
3. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	74

BAB IV TINJAUAN KARYA	82
A. Tinjauan Umum	82
B. Tinjauan Khusus	84
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	104



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Ukuran Busana Wanita Size L	22
Tabel 2 Bahan Perancangan	61
Tabel 3 Bahan Membatik	61
Tabel 4 Bahan Menjahit	62
Tabel 5 Alat Perancangan	63
Tabel 6 Alat Membatik	64
Tabel 7 Alat Menjahit	66
Tabel 8 Kalkulasi Biaya Karya 1	69
Tabel 9 Kalkulasi Biaya Karya 2	75
Tabel 10 Kalkulasi Biaya Karya 3	76
Tabel 11 Kalkulasi Biaya Karya 4	77
Tabel 12 Kalkulasi Biaya Karya 5	78
Tabel 13 Kalkulasi Biaya Karya 6	79
Tabel 14 Kalkulasi Biaya Karya 7	80
Tabel 15 Kalkulasi Biaya Total 7 Karya	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Jajanan Tradisional Cenil	7
Gambar 2 Batik Ceplok	8
Gambar 3 Batik Kontemporer	9
Gambar 4 <i>Ready to Wear Fashion</i>	10
Gambar 5 Tenun Lurik Telupat	11
Gambar 6 Cenil Kembang Jambu	13
Gambar 7 Cenil Lonjong	13
Gambar 8 Cenil Bulat	14
Gambar 9 Cenil Kotak	14
Gambar 10 Batik Motif Ceplok	15
Gambar 11 Batik Gaya Kontemporer	15
Gambar 12 Busana <i>Ready to Wear</i>	16
Gambar 13 Tenun Lurik Motif Telupat.....	16
Gambar 14 Sketsa Busana	19
Gambar 15 Sketsa Terpilih	20
Gambar 16 Desain Busana 1	23
Gambar 17 Pecah Pola Busana 1.....	24
Gambar 18 Desain Motif Batik 1	27
Gambar 19 Desain Busana 2	28
Gambar 20 Pecah Pola Busana 2.....	29
Gambar 21 Desain Motif Batik 2	32
Gambar 22 Desain Busana 3	33
Gambar 23 Pecah Pola Busana 3.....	34
Gambar 24 Desain Motif Batik 3	37
Gambar 25 Desain Busana 4	38
Gambar 26 Pecah Pola Busana 4	39
Gambar 27 Desain Motif Batik 4	42
Gambar 28 Desain Busana 5	43
Gambar 29 Pecah Pola Busana 5.....	44

Gambar 30 Desain Motif Batik 5	47
Gambar 31 Desain Busana 6	48
Gambar 32 Pecah Pola Busana 6	49
Gambar 33 Desain Motif Batik 6	53
Gambar 34 Desain Busana 7	54
Gambar 35 Pecah Pola Busana 7.....	55
Gambar 36 Desain Motif Batik 7	59
Gambar 37 Bagan Proses Perwujudan	60
Gambar 38 Tahap Mendesain Motif Batik.....	69
Gambar 39 Tahap Memola Kain	70
Gambar 40 Tahap Menjiplak Motif.....	70
Gambar 41 Tahap Membatik.....	71
Gambar 42 Tahap Pewarnaan Kain.....	71
Gambar 43 Tahap Penguncian Warna	72
Gambar 44 Tahap Pelorodan Malam.....	72
Gambar 45 Tahap Menjahit Pola.....	73
Gambar 46 Tahap <i>Finishing</i>	73
Gambar 47 Karya 1-7	83
Gambar 48 Karya 1	84
Gambar 49 Karya 2	86
Gambar 50 Karya 3	88
Gambar 51 Karya 4	90
Gambar 52 Karya 5	92
Gambar 53 Karya 6	94
Gambar 54 Karya 7	96

DAFTAR LAMPIRAN

A. CV	104
B. Poster	105



INTISARI

Cenil, salah satu makanan tradisional khas Jawa, khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta. Cenil yang mempunyai tekstur kenyal dan rasa manis, terbuat dari campuran tepung tapioka atau singkong. Makanan ini biasanya disajikan dengan parutan kelapa dan dipadukan dengan gula merah cair. Variasi warna dan bentuk cenil benar-benar membuat tampilan jajanan ini lebih menarik dan menggoda selera. Cenil sering disajikan dalam berbagai warna yang semakin meningkatkan daya tarik visualnya. Bentuknya yang bervariasi, seperti bola kecil, bentuk lonjong, dan kotak, juga menjadikan cenil tampak menarik serta berbeda dari jajanan lainnya. Tujuan dari penciptaan motif batik dengan sumber ide jajanan tradisional cenil adalah untuk mengenalkan pada masyarakat luas tentang bentuk visual dari jajanan tradisional cenil.

Metode pendekatan yang digunakan penulis dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah metode pendekatan estetika dari Djelantik, serta metode penciptaan tiga tahap dari SP. Gustami yang tahapannya meliputi eksplorasi, perancangan, dan pewujudan. Landasan teori yang digunakan penulis adalah teori estetika dan teori ergonomi,. Proses perwujudan karya ini menggunakan teknik batik tulis dengan pewarnaan remasol. Tahapan yang dilakukan penulis mulai dari tahap pembuatan pola, penjiplakan motif, pembatikan, pewarnaan, finishing batik, pemotongan kain, penjahitan, dan penghiasan busana.

Karya yang dihasilkan dalam Tugas Akhir ini berupa tujuh buah karya busana *ready to wear* dengan berbagai warna. Keseluruhan karya memiliki judul sama dan desain batik yang berbeda-beda.

Kata Kunci: Cenil, Batik Kontemporer, *Ready to Wear*

ABSTRAC

Cenil, one of the traditional foods typical of Java, especially the Special Region of Yogyakarta. Cenil which has a chewy texture and sweet taste, is made from a mixture of tapioca flour or cassava. This food is usually served with grated coconut and combined with liquid brown sugar. The variation of colors and shapes of cenil really makes the appearance of this snack more attractive and tempting. Cenil is often served in various colors which further enhances its visual appeal. Its various shapes, such as small balls, ovals, and squares, also make cenil look attractive and different from other snacks. The purpose of creating batik motifs with the source of ideas for traditional cenil snacks is to introduce the wider community to the visual form of traditional cenil snacks.

The approach method used by the author in creating this Final Assignment is the aesthetic approach method from Djelantik, as well as the three-stage creation method from SP. Gustami whose stages include exploration, design, and manifestation. The theoretical basis used by the author is the theory of aesthetics and the theory of ergonomics. The process of realizing this work uses the batik tulis technique with remasol coloring. The stages carried out by the author start from the stage of making patterns, tracing motifs, batik, coloring, batik finishing, cutting cloth, sewing, and decorating clothes.

The work produced in this Final Assignment is seven ready-to-wear fashion works with various colors. All works have the same title and different batik designs.

Keywords: *Cenil, Contemporary Batik, Ready to Wear*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia merupakan sebuah negara yang terletak di Asia Tenggara yang memiliki banyak pulau. Setiap pulau memiliki beragam suku, budaya, ras, dan agama. Masing-masing pulau dan daerah memiliki hidangan serta minuman khas yang menjadi simbol identitas daerah tersebut. Agar makanan khas setiap daerah tetap ada dan dapat dinikmati oleh orang-orang dari berbagai tempat, penting untuk melestarikannya. Pelestarian bisa dilakukan melalui cara memasak hidangan khas sendiri yang ingin dicoba. Banyaknya variasi makanan yang ada di setiap daerah di Indonesia bisa meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kekayaan makanan lezat yang dimiliki negara ini dan perlu dieksplorasi, contohnya adalah jajanan tradisional (Adzkiyak, 2020).

Jajanan tradisional muncul akibat proses pengalihan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Setiap resep dan teknik pengolahan, termasuk bahan, metode penyajian, serta pengemasan, dilakukan sesuai dengan kebiasaan masyarakat di lokasi di mana jajanan tradisional tersebut berkembang. Jajanan tradisional, yang juga dikenal sebagai jajan klasik, adalah hasil dari pengetahuan dan pengalaman yang diwariskan oleh generasi sebelumnya., salah satunya yaitu jajanan tradisional adalah cenil (Ariani, 2021).

Di Indonesia, Cenil digemari baik anak-anak, remaja, maupun orang tua. Hal ini dikarenakan makanan cenil merupakan sumber karbohidrat karena terbuat dari tepung tapioka. Cenil merupakan salah satu makanan yang telah lama beredar di masyarakat dan juga banyak disukai masyarakat. Cenil juga disebut juga sebagai cethil di beberapa daerah di Jawa Tengah. Cenil khas Jawa Tengah ini biasanya disajikan dalam daun pisang yang dipincuk. Cenil termasuk makanan atau jajanan tradisional yang telah ada sejak dulu dengan tampilan berbagai bentuk dan penyajiannya biasanya di tambahkan taburan kelapa parut. Cenil memiliki bermacam-macam warna dan terasa manis serta

agak kenyal. Di hampir semua daerah atau kota di Jawa kita bisa menemukan jajanan ini dengan mudah baik di pasar tradisional atau di pasar rakyat setempat (Tarigan & Priani, 2022). Selain jajanan tradisional, terdapat kain tradisional khas Indonesia, yaitu batik.

Batik merupakan warisan budaya yang masih ada sampai saat ini dan terus dikembangkan terutama di Pulau Jawa dan merupakan warisan budaya Indonesia yang diakui UNESCO pada 2 Oktober 2009. Batik merujuk pada teknik pewarnaan kain dengan lilin yang digunakan sebagai perintang warna. Kain yang dihasilkan memiliki kekhasan motif dan juga warna. Motif batik kontemporer adalah jenis batik yang motif dan gayanya tidak seperti batik klasik, tidak terikat oleh aturan-aturan pakem batik tertentu dan bersifat lebih bebas. Batik kontemporer cenderung tidak terikat dan umumnya memiliki corak motif yang sederhana, terinspirasi oleh alam, seni lokal, atau simbol-simbol yang khas dari suatu daerah. Batik merupakan salah satu contoh keberagaman budaya Indonesia yang harus tetap dilestarikan agar identitas budaya Indonesia senantiasa terjaga dan menjadi warisan bagi generasi yang akan datang.

Seni kerajinan tradisional adalah bagian dari warisan budaya yang memiliki ciri khas, karena berperan sebagai gambaran kearifan lokal. Karya seni bukan hanya sebuah ungkapan nilai-nilai estetika, tetapi juga sebagai salah satu bentuk penyampaian nilai-nilai budaya. Salah satu karya seni kerajinan tersebut adalah lurik. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1990), lurik adalah kain tenun yang memiliki corak jalur, sedangkan dalam *Kamus Lengkap Bahasa Jawa* (2012), disebutkan bahwa lurik adalah corak lirik-lirik atau lorek-lorek, yang berarti garis-garis dalam bahasa Indonesia. Lurik umumnya dipakai oleh masyarakat yang berada di Pulau Jawa, khususnya di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Kain-kain khas Pulau Jawa dapat dibuat menjadi busana-busana yang menarik dan juga penuh dengan makna.

Definisi busana secara umum merupakan bahan kain yang dirangkai atau dikenakan sebagai penutup dan pelindung bagi tubuh. (Arifah dkk, 2009). Busana *ready to wear* sendiri adalah busana yang diproduksi secara massal dalam ukuran standar dan siap pakai. Jajanan tradisional cenil yang akan

diwujudkan ke dalam busana batik *ready to wear* serta dikombinasikan dengan tenun lurik sebagai bahan pendukung dengan model busana yang lebih menarik, bertujuan agar tradisi dapat lebih dikenal pada zaman yang telah maju, maka dikembangkanlah pada karya busana ini.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana menciptakan motif batik dengan sumber ide jajanan tradisional cenil?
2. Bagaimana menerapkan motif batik dengan sumber ide jajanan tradisional cenil pada busana *ready to wear*?
3. Bagaimana hasil perwujudan busana batik *ready to wear* bermotif jajanan tradisional cenil?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menjelaskan proses penciptaan motif batik dengan sumber ide jajanan tradisional cenil.
- b. Menjelaskan cara menerapkan motif batik dengan sumber ide jajanan tradisional cenil pada busana *ready to wear*.
- c. Memaparkan hasil perwujudan busana batik *ready to wear* dengan motif jajanan tradisional cenil.

2. Manfaat

- a. Bagi Mahasiswa
Sebagai sarana untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama menempuh studi, khususnya di dalam perancangan karya busana batik.
- b. Bagi Akademik
Sebagai sarana tambahan referensi di perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta mengenai permasalahan yang terkait dengan penulisan Laporan Tugas Akhir ini.

c. Bagi Pembaca

Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dalam pengembangan karya batik.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetika

Estetika adalah bentuk keindahan yang selalu ada dalam kehidupan manusia. Keindahan adalah komposisi yang tersusun dari berbagai elemen dan tidak hanya tampilan visual, tetapi juga pesan dan makna dalam karya seni. Keindahan seni harus mengandung isi atau pesan yang bermanfaat dan memberikan dampak positif. Dalam penciptaan karya seni, terdapat tahapan yang panjang, dan setiap karya mencerminkan identitas penciptanya. Karakteristik dalam karya seni menunjukkan ciri khas seniman dan merupakan refleksi pengalaman estetis yang mereka rasakan selama proses berkarya.

Metode estetika adalah cara yang berisi nilai keindahan yang berkaitan dengan pengalaman estetis individu saat mengamati segala hal yang dilihatnya, sehingga menghasilkan bentuk yang memberikan kepuasan dan keindahan karena keselarasan dan keseimbangan dari bentuk tersebut, seperti yang dijelaskan oleh (A. A. M. Djelantik 1999: 20). Metode ini diterapkan untuk menggambarkan sebuah objek menjadi motif batik yang memiliki nilai keindahan.

b. Pendekatan Ergonomi

Metode pendekatan ergonomi adalah metode pendekatan yang fokus pada kenyamanan sebuah karya. Ergonomi harus mempertimbangkan aspek kesesuaian desain busana dan ketepatan desain busana sehingga busana yang diciptakan memiliki kaidah ergonomi dalam berbusana, yang merupakan hal penting dari penciptaan satu karya busana. Ergonomi, merupakan aspek yang sangat penting dan bersifat baku dalam proses desain. Berbagai masalah yang berkaitan erat dengan hubungan antara pengguna dengan karya yang akan diciptakan harus dipahami oleh perencana. Pada umumnya, ergonomi diterapkan dalam tahap perencanaan

untuk memastikan adanya hubungan yang harmonis dan efisien antara pengguna dan produk yang akan digunakannya. Hal ini juga berkontribusi pada kenyamanan, keselamatan, dan kepuasan saat proses menciptakan serta hasil karya yang diciptakan (Bram Palgunandi , 2008:71).

Metode ini bertujuan untuk mewujudkan kenyamanan karya busana *ready to wear* ketika dikenakan penggunaanya dan kesesuaian dengan lingkungan. Karena metode ini salah satunya berkaitan dengan karya busana *ready to wear* yang nyaman dipakai dan sesuai kegunaan. Memilih busana berdasarkan kegunaan dan kegiatan sangatlah penting karena dapat menentukan apakah pakaian akan cocok atau tidak pada kegiatan tersebut.

2. Metode Penciptaan

Karya seni diciptakan dengan menggunakan metode dan melalui beberapa tahap. Berdasarkan teori S.P Gustami (2007:329), terdapat 3 tahapan dalam menciptakan suatu karya seni, yaitu:

a. Eksplorasi

1) Studi Pustaka

Studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori- teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Zed, 2004). Pengumpulan data tentang jajanan tradisional cenil menggunakan sumber dari buku dan jurnal.

2) Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan mencari, mengamati dan menganalisis secara langsung wujud asli dari jajanan tradisional cenil dan juga melakukan wawancara kepada salah satu penjual jajanan tradisional cenil yang berada di Pasar Jagalan, Banjaroyo, Kalibawang, Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta, bernama Onah dan membahas tentang macam-macam bentuk dan warna dari jajanan tradisional cenil. Data dikumpulkan dengan metode penulisan

catatan dan dokumentasi untuk memperkuat data-data yang digunakan.

b. Perancangan

Terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensi atau desain atau sketsa. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan ke dalam bentuk karya. Dalam melakukan perancangan desain ada banyak aspek yang perlu dipertimbangkan, diantaranya aspek keselarasan bahan, desain, maupun teknik pembuatan. Perancangan meliputi beberapa tahapan, di antaranya rancangan desain batik dan desain busana alternatif *ready to wear*, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan yang berguna bagi perwujudannya, serta menentukan alat dan bahan yang akan digunakan saat proses perwujudan karya.

c. Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi karya jadi. Pada tahap perwujudan karya busana ini dilakukan dengan tahap awal yaitu menciptakan motif batik jajanan tradisional cenil, mendesain busana *ready to wear* dengan kombinasi tenun lurik, pecah pola dasar busana *ready to wear*, penjiplakan motif pada kain, proses membatik motif, pewarnaan batik, kemudian proses menjahit busana dan *finishing*.